

## THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE READING BARZANJI TRADITION AT NEGERI LIANG MOLUCCAS

**Nuria Soapatty<sup>1</sup>, Yusuf Abd. Rahman Luhulima<sup>2</sup>, Hayati Nufus<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon, <sup>2</sup>Dosen PAI FITK IAIN Ambon,

<sup>3</sup>Dosen PAI FITK IAIN Ambon

[nuriyasoapatty04@gmail.com](mailto:nuriyasoapatty04@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to determine the values of Islamic education contained in the Barzanji Reading Tradition so that there is no culture or custom that is misinterpreted by the community which leads to polytheism. The method used in this research is descriptive qualitative and the research was conducted for one month starting from August 25 to September 25, 2022. There were 7 informants in this study. The techniques used in this study include: Observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study explain that the values of Islamic education in the Barzanji reading tradition include three aspects, namely aqidah, growing our sense of belief in the Prophet Muhammad that he is the last and most noble Prophet. From the aspect of worship, it includes: The value of Gratitude, namely the expression of gratitude to Allah SWT who has provided sustenance for what has been obtained, The value of friendship, namely the establishment of friendship between religious leaders, the community and the government and to strengthen brotherhood. Moral values: namely morality towards Allah SWT as an attitude or action that should be carried out by humans because humans as servants of Allah SWT should have good morals. Morals to Rasulullah SAW, namely to love and glorify Rasulullah SAW and say blessings and greetings to Rasulullah SAW. The value of mutual help is that it can be applied by providing energy, skills, materials, thoughts, mutual respect and respect.*

**Keywords:** *Islamic Education Values, Barzanji Tradition.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Tradisi Baca Barzanji agar tidak adanya budaya atau adat yang disalahtafsirkan oleh masyarakat sehingga mengarah kepada kemusyrikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 25 Agustus sampai dengan 25 September 2022. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji meliputi tiga aspek yaitu aqidah, menumbuhkan rasa keyakinan kita kepada Nabi Muhammad Saw bahwa beliau adalah Nabi terakhir dan Nabi yang paling mulia. Dari aspek ibadah meliputi : Nilai Syukur yaitu ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rezeki atas apa yang telah di peroleh, Nilai silaturahmi yakni terjalinnya silaturahmi antara tokoh agama, masyarakat maupun pemerintah dan untuk memperkuat tali persaudaraan. Nilai akhlak : yaitu akhlak kepada Allah Swt sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia karena manusia sebagai hamba Allah Swt sudah sepatasnya mempunyai akhlak yang baik. Akhlak kepada Rasulullah Saw yaitu mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw serta mengucapkan shalawat dansalam kepada Rasulullah Saw. Nilai tolong menolong yaitu dapat di terapkan dengan memberikan tenaga, keterampilan, materi, pikiran, saling menghormati dan menghargai.

**Kata Kunci:** *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Baca Barzanji.*

## PENDAHULUAN

Tradisi Barzanji pada hakikatnya bukan sesuatu yang wajib dilakukan bagi kaum muslim atau ritual yang harus diamalkan, namun tradisi ini dilakukan untuk mendapatkan hikmah serta mengembangkan rasa cinta masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW. Demikian pula, Allah SWT berfirman dalam QS Ali Imran:3,

*“Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”* (Departemen Agama RI, 2011, 54).

Namun dengan Terwujudnya tradisi tersebut tidak menjamin masyarakat mengetahui makna atau nilai-nilai tradisi Barzanji, disebabkan masih banyaknya masyarakat yang mengetahui dengan baik nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi Barzanji. Berdasarkan hasil wawancara awal berlokasi di Negeri Liang, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, diperoleh keterangan dari Bapak Haji Ali Rehalat. Beliau mengatakan bahwa:

“Barzanji adalah sejarah Nabi Muhammad Saw, apabila kita membacanya akan mendapatkan pahala, pahalanya yaitu pada saat kita bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw dan jika tidak membacanya tidak mendapatkan dosa. Selain itu, Barzanji bukan wajib maupun sunnah melainkan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Batu Merah, dan mereka menganggap tradisi Barzanji sebagai suatu tradisi yang memiliki hubungan yang erat dengan agama Islam sehingga tradisi Barzanji ini dipercaya masyarakat setempat sebagai sebuah tradisi yang harus dijalankan oleh masyarakat dan tradisi ini sangat baik untuk selalu dilestarikan (H. Ali Rehalat Tokoh Agama (Imam) Negeri Liang, Wawancara, Sabtu 06 Agustus 2022).

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi baca Barzanji di Negeri Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah telah dianggap sebagai sebuah kebiasaan dan telah melekat dalam kehidupan masyarakat.

Tradisi Barzanji ini diamalkan pada saat acara aqiqah, khitanan,

Maulid Nabi Saw dan sebagainya, sebagai bukti pelaksanaan dari pelaksanaan acara tersebut. Tradisi Barzanji sudah menjadi salah satu bagi sarana kohesi dan mobilisasi anggota warga karena dilaksanakan berulang serta diamalkan berjamaah. Pelaksanaannya pun dilakukan terkadang di masjid, mushala maupun di kediaman warga. Relevan dengan paparan data wawancara tersebut di atas, berikut dikemukakan hasil observasi peneliti di Negeri Liang tentang tradisi baca Barzanji sebagai berikut:

Kegiatan aqiqah, sunatan, dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Selalu saja di iringi dengan kegiatan tradisi baca Barzanji. Sebab, asumsi masyarakat Negeri Liang seperti tidak sempurna manakala tidak disertakan dengan tradisi baca Barzanji. Di sisi lain, ketika kegiatan memperingati hari Maulid Nabi Muhammad Saw. tahun 1443 H yang dipusatkan di Masjid Jami Negeri Liang, tradisi baca Barzanji dilakukan oleh warga masyarakat Negeri Liang. Kegiatan tradisi baca Barzanji ini dilakukan oleh ibu-ibu Majelis Taklim Al-Zalzalah. Tampak sekali, ibu-ibu Majelis membaca dengan khusyu dan hikmat, sembari diiringi tabuhan rebana mengiringi bait-bait syair pembacaan Barzanji (Ikram Samoal, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Sabtu 06 Agustus 2022).

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

### **a. Pengertian Nilai**

Nilai bertalian erat dengan istilah makna. Dimana makna tersebut berada di balik fenomena kehidupan. Begitu pula, nilai dapat dianggap sebagai makna yang berada sebelum fenomena kehidupan. Nilai secara umum merupakan sesuatu yang memiliki harga, suatu kepercayaan yang dianut oleh seseorang dengan cara yang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya (Mimin Emi Suhaemi, 2003, 19). Nilai adalah keinginan afektif, sadar atau perilaku. Nilai-nilai pribadi seseorang memandu perilaku mereka di tempat kerja dan seterusnya (Hon M. Ivancevich, Robert Knopaske, Michael T. Matteson, 2006, 42).

Berdasarkan paparan definisi nilai di atas, nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang dianggap penting dalam suatu benda atau kegiatan yang mempunyai arti dalam kehidupan.

Secara umum, nilai dapat diklasifikasikan atas dua jenis, yaitu nilai menjadi dan nilai memberi. Nilai-nilai menjadi adalah nilai yang ada dalam diri manusia dan setelah itu berkembang menjadi perbuatan dan tindakan serta sikap dalam bergaul terhadap orang yang lain. Nilai-nilai hati nurani meliputi kejujuran, keberanian, cinta damai, percaya diri, potensi, disiplin, pengetahuan batas, kebersihan dan kenyamanan. Nilai-nilai memberi adalah nilai-nilai yang harus dipraktikkan atau diberikan, tetapi kemudian diterima dan diberikan. Kelompok nilai altruistik meliputi kesetiaan, kepercayaan, keandalan, rasa hormat, cinta, kasih sayang, kepekaan, pengabdian, kebaikan, keadilan, dan kemurahan hati.

Padahal, perilaku-perilaku yang diinginkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini telah cukup tersampaikan dalam topik-topik sentral pembahasan pendidikan nilai yang sedang berlangsung. Masalahnya adalah mengajari mereka untuk terbiasa dengan perilaku tersebut. menurut nilai-nilai tersebut (Zaim Mubarak, 2009, hlm.7).

Dalam kutipan dari Syamsul Maarif, Louis D. Kattsof menyatakan beberapa hal sebagai berikut: (1) Nilai tidak dapat didefinisikan secara eksak, tetapi dapat kita alami dan ketahui langsung melalui kualitas yang terdapat dalam objek tersebut. (2) Nilai adalah sesuatu yang menjadi perhatian atau kepentingan, baik itu dalam realitas maupun dalam ranah konseptual. (3) Nilai merupakan hasil dari penilaian, dan nilai-nilai tersebut tercipta melalui situasi kehidupan (Syamsul Maarif, 2007, 114).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep yang tidak konkret dan bersifat ideal, mencakup keyakinan terhadap tujuan yang diinginkan, serta mempengaruhi pola pikir, perasaan, dan perilaku sebagai acuan untuk bertindak dan menjadi standar yang membimbing dan memotivasi orang untuk menjadi mulia, berguna

dan berharga dalam kehidupan mereka.

b. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

1) Nilai Aqidah (keimanan)

Kata "aqidah" berasal dari Bahasa Arab dan memiliki bentuk jamak "aqa'id", yang berarti keyakinan atau kepercayaan (Usman Jum'ah Ad Dhomairiyah, 87). Oleh karena itu, aqidah menjadi dasar utama bagi umat Muslim, memberikan pijakan dan arahan dalam kehidupan mereka. Aqidah dalam Islam merupakan kepercayaan yang melibatkan aspek batiniah dan mencakup isu-isu yang erat kaitannya dengan rukun iman, seperti keimanan kepada Allah Subhannahu Wa Ta'ala, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul Allah, Hari Akhir, dan takdir, sesuai dengan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam (Jalaludin As-Sayuti, 2006, 89).

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ،

Artinya:

“Kabarkanlah kepadaku, apa itu iman? Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab: Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, Malaikat- m Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir, dan engkaupercaya dengan adanya Qada dan Qadar Allah yang baik maupun yang buruk.”(HR, Muslim) (Muhyiddin Mitsu, 2002, 14).

2) Nilai Ibadah

Unsur utama dalam pendidikan Islam yang paling utama adalah ibadah. Dimana ibadah tidak dibatasi hanya pada amalan umum seperti shalat, puasa, ataupun zakat, akan tetapi lebih luas definisinya dari itu. Yakni kebaktiaan, yang hanya ditujukan kepada Allah, mengambil petunjuk hanya dari Allah semata tentang semua masalah dunia dan akhirat, dan kemudian melakukan hubungan yang terus menerus kepada Allah tentang hal tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam

surah Adz-Dzariyat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku". (Q.S Adz-Dzariyat: 56) (Departemen Agama RI, 2011, 523).

Dalam pendidikan Islam, tujuan dari ibadah adalah agar manusia dapat mencapai hal-hal berikut: (1) Membangun hubungan yang kuat dan langsung dengan Allah Swt. (2) Menjaga hubungan dengan sesama manusia. (3) Mengembangkan kemampuan untuk menjaga dan menyerahkan diri. Dengan demikian, ibadah dapat dianggap sebagai sarana yang digunakan oleh manusia untuk meningkatkan akhlak mereka dan mendekatkan diri kepada Allah.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak memiliki akar kata dari "Khuluqun" dalam Bahasa Arab yang berarti tingkah laku, watak, budi pekerti, dan kebiasaan. Secara terminologi, akhlak merujuk pada kondisi jiwa atau sifat yang melekat pada individu, yang mengarahkan dan memotivasi tindakan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan sebelumnya (Ali Aziz, 2004, 117-118). Jika kondisi tersebut menghasilkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan hukum Islam, disebut sebagai akhlak yang baik. Namun, jika perbuatan tersebut tidak baik, maka dikategorikan sebagai akhlak yang buruk. Akhlak juga terdiri dari dua aspek, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Pencipta) dan akhlak terhadap makhluk (baik manusia maupun non-manusia).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilakukan analisis data melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi, proses pelaksanaan tradisi Baca Barzanji dilaksanakan dengan tahapan berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

Meliputi persiapan, untuk memulai Acara Baca Barzanji ini dengan mengkondisikan kesempatan partisipan. Kemudian disiapkanlah perlengkapan dan hal-hal yang dibutuhkan demi jalannya tradisi ini. Ketika semuanya telah hadir maka imam memulainya dengan membacakan hadrah Fatimah sebagai pembuka acara.

### **b. Kegiatan Inti**

Setelah kegiatan awal selesai maka masuklah kegiatan inti maka imam pun memulai pembacaan kitab al Barzanji. Membaca kitab barzanji adalah sunnah yang apabila dikerjakan maka bernilai pahala sedangkan apabila tidak dikerjakan maka tidak mendapatkan apa-apa. Didalam kitab Al- Barzanji terdapat riwayat-riwayat, dan juga sejarah dari Nabi Muhammad Saw sehingga dengan membaca barzanji dapat meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Sehingga di dalamnya terkandung akhlak terhadap sesama manusia terkhusus untuk Nabi Muhammad Saw.

### **c. Kegiatan Akhir:**

Setelah Imam selesai membacakan doa penutup, tuan rumah mengizinkan para hadirin untuk menikmati hidangan yang telah disiapkan. Setelah para hadirin selesai makan, acara tersebut pun berakhir.

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BACA BARZANJI

### a. Nilai Aqidah

Sebagai umat Islam dapat menumbuhkan rasa keyakinan kita kepada Nabi Muhammad Saw bahwa beliau adalah Nabi terakhir dan Nabi yang paling mulia. Bentuk contoh kaidah aqidah yang terdapat dalam kitab Al-Barzaji bab VIII bait ke 1-3 berbunyi:

وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِبُّ فِي الْيَوْمِ سِتَابَ الصَّبِيِّ فِي الشَّهْرِ بِعِنَايَةِ رَبَّانِيَّةٍ، فَقَامَ عَلَى  
قَدَمَيْهِ فِي ثَلَاثٍ وَ مَشَى فِي خَمْسٍ، وَ قَوَيْتُ فِي تِسْعٍ مِنَ الشُّهُورِ بِفَصِيحِ النُّطْقِ قُرَّادًا، وَ سَقَى  
الْمَلَكَانَ صَدْرَهُ الشَّرِيفَ لَدَيْهَا وَ أَخْرَجَا مِنْهُ عِلْقَةً دَمَوِيَّةً

Terjemahan:

*“Pertumbuhan Nabi Saw dalam sehari sama seperti sebulan bagi anak-anak biasa. Hal yang semacam itu berkat mendapat pertolongan Allah. Dalam usia tiga bulan, beliau sudah pandai berdiri tegak, dalam usia lima bulan sudah pandai berjalan sendiri, dan sesudah usia sembilan bulan berbicara dengan fasih. Dan pada suatu ketika beliau didatangi dua malaikat yang membelah dadanya dan membuang darah-darah hitamnya”.*

Keyakinan yang kita miliki dalam bab ini bukan hanya didasarkan pada kesaksian langsung, tetapi juga dapat berasal dari laporan berita yang kita yakini memiliki integritas dari para reporter. Sebagai umat Islam, kita tidak dapat menyaksikan langsung kelahiran Nabi Muhammad, namun kita harus meyakini bahwa peristiwa yang dijelaskan dalam Al-Barzaji, Bab VIII, ayat 1-3 adalah benar. Sebagai seorang Muslim, kita harus meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir dan tidak akan ada Nabi lain setelahnya. Allah berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 40: "Muhammad bukanlah ayah dari seorang pun di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." Inilah yang membuat peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Tradisi membaca Barzaji di Negeri Liang memiliki nilai Aqidah atau keyakinan, sehingga tradisi ini masih dipertahankan hingga saat ini.

b. Nilai ibadah

Terdapat beberapa nilai ibadah pada Tradisi baca barzanji, antara lain:

1. Nilai Syukur

Setelah ditelaah, penyelenggaraan tradisi tersebut sampai saat ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga dan melestarikan tradisi lama agar tidak luntur, melainkan pelaksanaan tradisi ini didasarkan pada ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kelahiran seorang anak dalam keluarga. Dalam firman Allah SWT:

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Bentuk syukur yang di contohkan Rasulullah SAW dapat kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab IX bait ke 7-8 berbunyi:

وَلَمْ تُسْكُ فِي صَبَاهِ جُوعًا وَلَا عَطْشًا قَطُّ نَفْسُهُ الْأَيُّمَةَ، وَكَثِيرًا مَا غَدَى فَاغْتَدَى بِمَاءِ زَمْزَمَ  
فَأَشْبَعَهُ وَأَرْوَاهُ

*Terjemahan:*

*"Semasa kecilnya, Beliau Saw tidak pernah mengeluh lapar dan dahaga kepada orang lain. Seringkali di waktu pagi Beliau Saw hanya meminum air zamzam yang bagi beliau sudah cukup dapat mengenyangkan memuaskan dahaganya."*

Bait tersebut memberikan pengajaran kepada kita sebagai umat Islam untuk senantiasa bersyukur dan tidak pernah menghina makanan, serta menanamkan prinsip bahwa kita harus makan dengan makanan yang diperoleh secara halal dan tidak berlebihan dalam memilih.

## 2. Nilai Silaturahmi

Melaksanakan tradisi Barzanji di Negara Bagian Liang membawa banyak manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat, terutama membangun silaturahmi antara pemuka agama, masyarakat dan pemerintah. Situasi ini menjadi jelas ketika saya membaca Barzanji. Masyarakat diundang ke acara tersebut. Pada kegiatan seperti itu, masyarakat yang jarang bertemu bertemu, bertegur sapa dan bertukar informasi tentang permasalahan riil masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi membaca Barzanji dalam semua ritual keagamaan dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat pada hakekatnya merupakan bentuk pelaksanaan Firman Allah SWT, antara lain menambah shalawat, berdoa dan membaca Kisah Nabi-Nabi mengungkapkan rasa syukur dan cintanya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta berteman. Dalam Islam, ketika suatu perbuatan dianggap baik keberadaannya, maka Allah SWT menilai perbuatan itu baik.

Oleh karena itu keberadaan tradisi bacaan Barzanji dinilai baik, yang dapat membawa manfaat khususnya dalam kehidupan masyarakat Liang, dan juga merupakan salah satu sarana penyebaran agama Islam. Oleh karena itu, keberadaan tradisi ini juga dapat dilihat dari sisi Allah SWT, yang bahkan mendatangkan pahala bagi yang sungguh-sungguh mengamalkan apa yang tertulis dalam Kitab Barzanji.

## 3. Nilai Akhlak

Terdapat beberapa nilai Akhlak dalam Tradisi Baca Barzanji, antara lain:

### a. Akhlak Kepada Allah

Dalam kitab Barzanji dijelaskan mengapa kita perlu memiliki akhlak yang baik terhadap Allah Swt. Sebagai manusia yang merupakan

hamba Allah, adalah wajar bagi kita untuk memiliki akhlak yang baik. Hanya Allah yang layak untuk disembah sepanjang hidup, dan tidak ada cara untuk menghitung segala pemberian yang kita terima dari Allah Swt. Seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surat An-Nahl ayat 18.

*Terjemahan : Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri.

Hal ini dapat dilihat dalam kitab al-Barzanji pada bait 1-2 yang berbunyi:

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الدَّاتِ الْعَلِيَّةِ مُسْتَعِزًّا فَيُضِ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَأَوْلَادِهِ وَأُنْتِي بِخَمْدِ  
مَوَارِدِهِ سَائِعَةً هَنِيئَةً

*Artinya :*

*“Saya memulai dengan menyebut nama Dzat yang maha tinggi, sambil mengharap curahan segala berkah karena sesuatu yang telah diberikan-Nya dan dianugerahkan-Nya.”*

Begitu banyak nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT yang tidak bisa dihitung dengan angka, mulai dari bentuk sperma hingga Allah SWT. Maka kita harus mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Apa pun yang dilakukan adalah baik untuk menghubungi Allah SWT. Saat mulai bekerja, selalu menyebut nama Allah SWT.

b. Akhlak Kepada Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah Saw diantaranya ialah mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw, serta mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw.

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ \* يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ  
يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ \* صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

Artinya: “Wahai Nabi, salam sejahtera bagimu, Wahai Rasul salam sejahtera bagimu, Wahai kekasih salam sejahtera bagimu, Shalawat Allah bagimu.”

Penulis dapat menganalisis ayat bahwa mencintai utusan Allah adalah kewajiban dan sebagian dari iman. Seluruh umat Islam meyakini bahwa Rasulullah adalah hamba Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan beriman kepada ajaran Rasulullah SAW adalah untuk melaksanakan ajarannya, mengikuti perintahnya dan mengadilinya. Ahlu Sunnah mencintai Rasulullah SAW dan memujinya sebagaimana para sahabat mencintai Rasulullah SAW melebihi diri dan keluarganya. Akhlak kepada Rasulullah SAW sangat penting karena Rasulullah SAW adalah kekasih Allah SWT yang menyebarkan agama Islam dan mendoakan umat Islam di hari kiamat. Dengan tulus mencintai Rasulullah dan mengikuti sunnahnya. Menjadikannya panutan dalam hidup dan kehidupan. Melakukan apa yang dia perintahkan dan menolak apa yang la larang.

#### c. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu nilai ibadah yang peneliti dapatkan dalam tradisi baca barzanji, hal ini dapat dilihat pada proses persiapan sampai dengan penutupan pelaksanaan Tradisi tersebut, banyak masyarakat yang saling bahu membahu dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi baca barzanji.

Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

*Terjemahan: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*

Sebagai umat Muslim, kita memiliki kewajiban untuk saling membantu dan tolong-menolong. Penting bagi kita untuk selalu menjadi pendukung bagi orang lain, dengan kebaikan hati membantu dan senang berbuat kebaikan kepada sesama, termasuk membantu dalam persoalan-persoalan umat dan saling mendukung dalam ketakwaan. Bentuk pertolongan ini dapat dilakukan melalui bantuan materi, kekuasaan, pengetahuan, dan nasihat. Sebagai seorang Muslim, membantu saudara yang sedang mengalami kesulitan akan mendatangkan kebaikan pada hari kiamat di hadapan Allah Swt.

## **KESIMPULAN**

1. Tradisi Baca Barzanji melengkapi upacara keagamaan yang biasa dilakukan masyarakat Negeri Liang yang biasanya dikaitkan dengan upacara-upacara Islam. Dalam Barzanji dilantunkan sholawat, sholawat, salam dan kisah hidupnya, baik Nabi masih kecil, remaja atau sudah dewasa, hingga diutus sebagai rasul. agar di Barzanji ada harapan akan berkah yang akan diterima oleh pelaku ritual. Pelaksanaan barzanji juga sebagai sarana menjaga hubungan sosial antar sesama, karena di sinilah masyarakat berkumpul dan bersatu.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baca Barzanji meliputi tiga aspek yaitu aqidah, Tingkatkan keimanan kita kepada Nabi Muhammad. Dia melihat bahwa dia adalah nabi terakhir dan nabi yang paling mulia. Dari segi ibadah meliputi: Nilai syukur merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki dengan apa yang diperoleh. Nilai silaturahmi yakni terjalannya silaturahmi antara tokoh agama, masyarakat maupun pemerintah dan

untuk memperkuat tali persaudaraan. Nilai akhlak : yaitu akhlak kepada Allah SWT sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia karena manusia sebagai hamba Allah SWT sudah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik. Akhlak kepada Rasulullah Saw yaitu mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw serta mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. Nilai tolong menolong yaitu dapat di terapkan dengan memberikan tenaga, keterampilan, materi, pikiran, saling menghormati dan menghargai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. As-Sayuti, Jalaludin-Din, *Ad Diba' Fi Shar Muslim Ben Al-Hajaj*, Lebanon: DarAlkoob Al-Ilmiyah, 2009.
- [2]. Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- [3]. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- [4]. Emi Suhaemi Mimin, *Etika Keperawatan: Aplikasi pada praktik*, Jakarta: EGC, 2003.
- [5]. Erni dkk, *Mempertahankan Tradisi Titengah Krisis Moralitas*, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- [6]. Huda, Manba"ul. "Tanpa Tahun Terbit". *Maulid Al-Barzanji & Diba" Plus Terjemahanya*
- [7]. *Usman Jum'ah Ad Dhomairiyah* , Lidiroosati Madkhol, Aqidah Al Islamiyah, Maktaba As Sawaadi At Tauzi', cet 1: 1425 H, Jeddah.
- [8]. M. Ivancevich Hon, Robert Knopaske, Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- [9]. Maskum Syukron, *Maulid al-Barzanji*, Yogyakarta : Mutiara Media, 2013. Mubarak Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2009.